

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan, dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik yaitu dengan metode regresi berganda, maka dapat disimpulkan penelitian yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance* (studi Empiris pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2013-2015):

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,73%, sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,04%.

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8,8%, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentunya terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. hasil penelitian ini tidak dapat meneliti semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Karena peneliti hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur saja.
2. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak semua digunakan menjadi sampel Karena seharusnya peneliti menggunakan *random sampling* yang dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan hanya tiga tahun sehingga jumlah sampel tidak cukup banyak.

5.3 Saran

Saran yang peneliti ajukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk melihat adanya *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan untuk penelitian seharusnya mewakili seluruh komponen dari perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan Indonesia.
2. Menambah periode pengamatan dalam rentang 5-10 tahun sehingga jumlah sampel dapat bertambah.
3. Disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak lainnya untuk melihat adanya *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak agar lebih mengawasi pelaksanaan kewajiban pajak perusahaan. Karena dengan melihat hasil penelitian tersebut sebenarnya banyak celah dimana perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* ataupun *tax evasion*, sehingga pembayaran pajak tidak optimal dan negara pun dirugikan.
2. Bagi pihak investor lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi dikarenakan perusahaan dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun penggelepan pajak (*tax evasion*).